**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS**

 **Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019**

Adelfia Liu

UMY Yogyakarta ;Jl.Ringroad Utara,Condong Catur,Yogyakarta,(0274)6498211 Jurusan Manajemen,Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: adhelfia96@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2017-2019 yang di peroleh dari dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji ketepatan model (R2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

**Kata kunci:** perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan.

**THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL TURNOVER, SALES GROWTH AND COMPANY SIZE ON PROFITABILITY**

**For Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2017-2019**

Adelfia Liu

UMY Yogyakarta; Jl. Ringroad Utara, Condong Catur, Yogyakarta, (0274) 6498211 Department of Management, Mercu Buana University Yogyakarta

Email: adhefia96@gmail.com

This study aims to determine the effect of working capital turnover, sales growth, and company size on profitability in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The data used in this study is secondary data from 2017-2019 which was obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) The analytical method used is descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and model accuracy test (R2).

The results of this study indicate that working capital turnover, sales growth, and company size simultaneously affect profitability, working capital turnover partially has no effect on profitability, sales growth partially affects profitability, while company size partially does not affect profitability.

**Keywords:** working capital turnover, sales growth, company size.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Negara berkembang seperti Indonesia saat ini peranan industri manufaktur memperlibatkan kontribusi yang tinggi. Salah satu perusahaan yang membantu perekonomian di indonesia yaitu perusahaan manufaktur. Salah satu upaya mencapai tujuannya, perusahan selalu berusaha untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba menutur Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI(2009) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penuruna kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi penanaman modal. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kinerja perusahaan semakin baik.

Profitabilitasmenunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitassering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2008: 196). Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Sedangkan bagi perusahaan rentabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan.

Menurut (Sawir, 2009: 129) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja atau *working* *capital turnovel* yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aktiva lancar dikurangi hutang lancar. (kasmir, 2012: 182) Modal kerja merupakan bagian yang penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehari-hari. Selain itu, informasi modal kerja digunakan untuk mengambil keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva. Pengelolaan modal kerja juga dapat digunakan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaan. Adapun Pengaruh Perputaran modal kerja dan profitabilita Apabila makin singkat periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin tinggi dan sebaliknya makin lama periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin rendah.

Selain perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan juga sebagai salah satu pengaruh dari profitabilitas. Menurut sunarto dan bumi,(2009:45) Pertumbuhan penjualan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat ditunjukan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. semakin besar aset yang diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Selain itu indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitasperusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Andrayani, 2013: 120). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada penigkatan penjualan dari perusahaan, sehingga akan menigkatkan profitabilitas dari perusahaan (pagano dan Schivardi, 2003). Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif diantaranya semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka akan berdampak pada profitabilitas untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, begitupun sebaliknya.

Selain petumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan juga sebagai salah satu pengaruh dari profitabilitas. Menurut Rifai dkk, (2013: 44) Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil. Adapun pengaruh Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yaitu jika sebuah perusahaan memiliki total asset yang besar atau mempunyai ukuran yang besar maka profitabilitas dalam perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi.

Sektor industri manufaktur adalah salah satu kompenen utama dalam pembangunan nasional. Manufaktur berasal dari kata manufaktur yang berarti membuat dengan tangan(manual) atau dengan mesin sehingga menghasilkan ssesuatu barang. Secara umum dapat dikatakan bahwa manufaktur adalah kegiatan memproses suatu atau beberapa bahan menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah yang lebih besar (Heizer,dkk,2010).

 Pernyatan mengenai perusahaan manufaktur memiliki kualitas yang baik maka terdapat dua penilaian yang paling utama yang dapat dijadikan bahan penilai untuk melihat perusahaan manufaktur tersebut telah menjalakan prinsip-prinsip menajemen yang efisien. Penilai ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuagan *(finanssial performance)* dan kinerja non keuangan *(nonfinancial performance).* Berbagai penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah Rinny (2016), dengan hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Miswanto, dkk (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengararuh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. azdanfar and Ohman (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Yazdanfar and Ohman (2014), Terdapat perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan yang digunakan untuk penelitian dan tahun penelitian.

 Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan dikaji secara mendalam mengenai pengaruh profitabilitas. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “**Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019”.**

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar diBEI periode 2017-2019?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar diBEI periode 2017-2019?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar diBEI periode 2017-2019?
4. Apakah Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

**LANDASAN TEORI**

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas**

Pengelolaan modal kerja yang efisien memberikan dampak pada kenaikan profitabilitas yang artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi. Hal ini didukung oleh pendapat Munawir(2010), menyatakan apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usahannya maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang mendukung pernyataan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Felany dan Worokinasih (2018). Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang berarti bahwa perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk kegiatan operasional secara efisien dan dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat kembali untuk kegiatan operasional selanjutnya. Berdasarkan Penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.**

**Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabiitas**

Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan.(Horne dan Wachowicz, 2009). Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif diantaranya semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka akan berdampak pada profitabilitas untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, begitupun sebaliknya Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asif (2015), Nawaf (2015) dan Usman (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2: pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.**

**Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dengan beberapa hal antara lain total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total asset. Total asset yang besar secara tidak langsung berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang besar sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan semakin besar (Marhamah 2013). Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan semakin besar. Safitri dan Wijaya (2012), Ukuran perusahaan menggambarkan besaran suatu perusahaan,dimana perusahaan yang besar akan lebih muda mendapatkan pinjaman dari luar bank dalam bentuk hutang maupun modal saham.Biasannya perusahaan besar disertai reputasi yang baik pula dimasyarakat. Menurut penelitian Wiagustini (2015) ditentukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

**H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas**

**Perputaran Modal Kerja,Pertumbuhan Penjualan,Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), Lestari (2017), Felany & Worokinasih (2018), Wahyuliza & Dewita (2018), Suciwati et al. (2015) menyatakan bahwa secara simultan variabel perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa jika perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan bersama-sama mengalami peningkatan maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan dan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Perputaran Modal Kerja,Pertumbuhan Penjualan,Ukuran Perusahaan secara Bersama-sama Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas.**

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono(2013), pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Jadi, penelitian kuantitatif adalah metode analisis dengan melakukan perhitungan terhadap data-data yang bersifat pembuktian dari masalah dan disajikan dalam bentuk angka.

 Penggunaan jenis pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran melalui perhitungan data-data yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor manakan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

**Populasi dan sample**

**Populasi**

Menurut Sumanto (2014), populasi merupakan seluruh subjek di dalam wilayah penelitian dijadikan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pada umumnya, perusahaan tersebut memiliki Return on Asset (ROA) yang tinggi, sehingga perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dipilih menjadi objek penelitian ini.

**Sample**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono,2013).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Perputaran Modal | 120 | -198,520 | 571,501 | 13,26758 | 73,412789 |
| Pertumbuhan Penjualan | 120 | -,999 | 1,038 | ,04390 | ,202337 |
| Ukuran Perusahaan | 120 | 20,560 | 32,000 | 27,65317 | 2,744732 |
| Profitabilitas | 120 | ,000 | ,921 | ,10442 | ,124235 |
| Valid N (listwise) | 120 |  |  |  |  |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver.22*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Pada variabel Perputaran Modal (X1) dengan banyak data 120 buah memiliki nilai minimum sebesar -198,520 oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 571,501 oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2018, nilai rata-rata atau mean sebesar 13,26758 dan standar deviasi sebesar 73,412789.
2. Pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) dengan banyak data 120 buah memiliki nilai minimum sebesar -0,999 oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 1,038 oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk, nilai rata-rata sebesar 0,04390 dan standar deviasi sebesar 0,202337.
3. Pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) dengan banyak data 120 buah memiliki nilai minimum sebesar 20,560 oleh , nilai maksimum sebesar 32,00 oleh , nilai rata-rata sebesar 27,65317 dan standar deviasi sebesar 2,744732.
4. Pada variabel profitabilitas (Y) dengan banyak data 120 buah memiliki nilai minimun 0,000, nilai maksimum 0,921, nilai rata-rata 0,10442, dan standar deviasi 0,124235.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 4.3**

**Hasil Pengujian Normalitas**

|  |
| --- |
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |
|  | Unstandardized Residual |
| N |  120 |
| Normal Parametersa,b | Mean |  ,0000000 |
| Std. Deviation |  ,12234795 |
| Most Extreme Differences | Absolute |  ,196 |
| Positive |  ,196 |
| Negative |  -,139 |
| Test Statistic |  ,196 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  ,300c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver.22*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau p-value 0,300. Dimana 0,300 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.4**

**Hasil Pengujian Multikolinearitas**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver.22*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa perputaran modal kerja memperoleh nilai tolerance sebesar 0,990 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,010 < 10, pertumbuhan penjualan memperoleh nilai tolerance sebesar 0,977 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,024 < 10, ukuran perusahaan memperoleh nilai tolerance sebesar 0,968 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,033 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas atau dapat dipercaya dan objektif.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.5**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,243a | ,059 | ,032 | ,100879 | 1,823 |
| a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal , Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan  |
| b. Dependent Variable: Profitabilitas |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver.22*

Hasil pengujian *durbin watson* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 1,823. Kemudian hasil akan dibandingkan dengan dl dan du yang diperoleh dari tabel *durbin watson*. Untuk jumlah sampel sebanyak 120 dengan variabel independen sebanyak 3 variabel maka diperoleh nilai dl sebesar 1,6339 dan du sebesar 1,7536. Syarat agar data penelitian tidak terjadi autokorelasi adalah jika Du < d < (4-dU). Dari hasil perhitungan 4-du= 2,2464 maka 1,7536 < 1,823 < 2,2464 dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.6**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,233 | ,099 |  | 2,361 | ,021 |
| Perputaran Modal Kerja | ,000 | ,000 | -,160 | -1,414 | ,163 |
| Pertumbuhan Penjualan | ,015 | ,037 | ,046 | ,406 | ,687 |
| Ukuran Perusahaan | -,006 | ,004 | -,198 | -1,730 | ,089 |
| * 1. Dependent Variable: Profitabilitas
 |

Grafik heteroskedastisitas setelah diatas dengan menggunakan LN:

**Gambar 2**

**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver.22*

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, dapat terlihat bahwa titk-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.7**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -2,481 | 4,262 |  | -,582 | ,562 |  |  |
| LN\_X1 | -,234 | ,116 | -,230 | -2,013 | ,048 | ,901 | 1,110 |
| LN\_X2 | ,266 | ,125 | ,236 | 2,119 | ,037 | ,951 | 1,051 |
| LN\_X3 | ,194 | 1,288 | ,017 | ,150 | ,881 | ,943 | 1,061 |
| a. Dependent Variable: LN\_Y |

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver.22*

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan dapat disusun persamaan matematis dari penelitian ini sebagai berikut:

**ROA = -2,481 - 0,234 Perputaran Modal Kerja + 0,266 Pertumbuhan Penjualan + 0,194 Ukuran Perusahaan**

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta sebesar -2,481 artinya jika perputaran modal kerja (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan atau nol maka besarnya jumlah ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019 adalah -2,481 satuan.
2. Koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar -0,234 artinya setiap kenaikan satu satuan pada perputaran modal kerja makan akan menurunkan jumlah profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2019 sebesar -0,234 satuan.
3. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,266 artinya setiap kenaikan satu satuan pada pertumbuhan penjualan maka akan menaikan jumlah profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2019 sebesar 0,266 satuan.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,194 artinya setiap kenaikan satu satuan pada ukuran perusahaan maka akan menaikkan jumlah profitabilitas pada BEI periode 2017-2019 sebesar 0,194 satuan.

**Pengujian Hipotesis**

 **Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji t**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,086 | ,084 |  | 1,027 | ,306 |
| Perputaran Modal Kerja | ,000 | ,000 | -,135 | -1,553 | ,123 |
| Pertumbuhan Penjualan | -,152 | ,041 | -,325 | -3,702 | ,000 |
| Ukuran Perusahaan | -2,006E-6 | ,003 | ,000 | -,001 | ,999 |
| a. Dependent Variable: RES2 |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver.22*

 (Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel perputaran modal kerja (X1)

Dari hasil output tersebut diperoleh nilai t sebesar -1,553 dengan tingkat signifikan 0,123 yang mana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yakni perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1. Variabel pertumbuhan penjualan X2)

Dari hasil output tersebut diperoleh nilai t sebesar -3,702 dengan tingkat signifikan 0,000 yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yakni pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap profitabilitas yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1. Variabel ukuran perusahaan (X3)

Dari hasil output tersebut diperoleh nilai t sebesar -0,001 dengan tingkat signifikan 0,999 yang mana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yakni ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji F**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,135 | 3 | ,045 | 5,611 | ,001b |
| Residual | ,929 | 116 | ,008 |  |  |
| Total | 1,064 | 119 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: RES2 |
| b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver.22*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 5,611 dengan signifikansi sebesar 0,001 . Karena nilai signifikansinya 0,001 < 0,05 dapat dikatakan bahwa Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

**Uji Ketepatan Model (R2)**

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Ketepatan Model**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,356a | ,127 | ,104 | ,08951 |
| a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Ver.22*

Berdasarkan output *model summary* diketahui besarnya adjusted R2 adalah 0,104 yang berarti sebanyak 10,4% variasi variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya (100% - 10,4%= 89,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel yang ditentukan.

**Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis**

**Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WTC)** **Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian menunjukan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yakni perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Berdasarkan data yang digunakan terdapat enam perusahaan dengan perputaran modal kerja rendah atau minus. Menurut Munawir (2010), apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan sehingga perusahaan kurang efisien dan mengakibatkan rendahnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usahannya maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindito (2015), Meidiyustiani (2016) dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh postif tidak signifikan kearah negatif terhadap profitabilitas. Arah negatif berarti ketika pertumbuhan penjualan meningkat (positif) maka profit perusahaan menurun tetapi ketika pertumbuhan penjualan menurun (negatif) maka profit perusahaan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yakni pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

 Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat yang mana persentase perbandingannya semakin besar, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadana (2018),Anissa (2019), dan Shita (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yakni ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Berdasarkan data yang digunakan terdapat

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021), Ratnasari (2016), Nurdiana (20118), dan Maria (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yang berupa perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai penelitiaan ini antara lain:

1. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan kea rah negative terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
4. Secara simultan, variabel-variabel independen perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

**Saran**

Terdapat saran dari peneliti terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya baiknya menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang tidak hanya dari sisi internal perusahaan tetapi juga dari sisi eksternal sehingga lebih menyeluruh dan seimbang.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian pada perusahaan yang tidak terdaftar agar dapat dibandingkan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jangka waktu yang lebih lama dan terbaru.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya bisa dikembangkan berhubung tiga variabel yang digunakan hanya menjelaskan pengaruh profitabilitas 12,7%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggarsari, L., dan Seno, A.T. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas(Sektor Industri Barang Dan Konsumsi YangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 6 No. 4.

Anya Riana Anissa (2019). Pengaruh perputaran modal kerja, petumbuhan Penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 10, No. 1

Arifin et al., (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.

Ayu, F.I., dan Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Padatahun 2012-2016). Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 58 No.2 .

Bagus, Ida Badjra. (2013). “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”.E – Jurnal Manajemen Unud. Vol. 4, No. 7, 2015 : 2052-2067

Barus Andreani Caroline dan Leliani, 2013. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yangterdaftar di BEI. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill, Volume 3 No. 2 Oktober

Candra Yuwono Kusumo dan Ari Darmawan(2018). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan Diversifikasi terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bei periode 2013 – 2016). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 57 No. 1 April 2018.

Chotimah Chusnul, dan Susiowibowo Joni, 2014. Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2. No . 2 April